



Implementasi Strategi Transformasi Layanan Unggulan Berbasis *One Health* di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor

Derissa Miranti¹, Muhammad Husein Maruapey², Abubakar Iskandar³

¹ Administration Public, Djuanda University, derissa.miranti@gmail.com

² Administration Public, Djuanda University, maruapey.husein@gmail.com

³ Administration Public, Djuanda University, abubakar.iskandar@unida.ac.id

Corresponding Author: derissa.miranti@gmail.com ¹

Abstract: Program Implementation, Participation, Culture, *SenHealth* service transformation is a strategic step in improving the quality of hospital services, especially in dealing with zoonotic diseases and emerging infections. RSUD Cibinong has implemented the *One Health* concept as part of its flagship service transformation strategy, which integrates human, animal, and environmental health. Innovations implemented include the *BOGOR HADE* App for digital monitoring of zoonotic diseases, *CAGEUR* as a telemedicine and homecare service, and *YANKESTRAD* which combines herbal medicine and holistic therapy with modern medicine. This research used a descriptive qualitative method with participatory observation techniques, interviews, Focus Group Discussions (FGDs), and documentation, which was conducted over five months (August-December 2024). Triangulation techniques were applied to increase data validity, with thematic analysis that included data reduction and identification of main themes. The results showed that the implementation of the *One Health* strategy at Cibinong General Hospital went well. Planning was done with a collaborative approach between the hospital, local government, and academics. The identification of problems faced included the high prevalence of zoonotic diseases and emerging infections, as well as the lack of understanding of medical personnel regarding the *One Health* concept. Strategic steps include the development of the *BOGOR HADE* application, as well as the preparation of regulations and socialization to the community and medical personnel. The implementation of these strategies has shown positive results, such as a 30% increase in service access and 85% patient satisfaction. However, challenges such as medical personnel's lack of understanding of *One Health* and resistance to digital technology remain. Continuous training for medical personnel is a solution to overcome these obstacles.

Keyword: Digital Innovation, *One Health*, Healthcare Transformation.

Abstrak: Transformasi layanan kesehatan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, terutama dalam menghadapi penyakit zoonosis dan infeksi emerging. RSUD Cibinong telah mengimplementasikan konsep *One Health* sebagai bagian dari strategi transformasi layanan unggulannya, yang mengintegrasikan kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan. Inovasi yang diterapkan meliputi Aplikasi *BOGOR HADE* untuk pemantauan digital penyakit zoonosis, *CAGEUR* sebagai layanan telemedicine dan homecare,

serta YANKESTRAD yang menggabungkan pengobatan herbal dan terapi holistik dengan medis modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dan dokumentasi, yang dilakukan selama lima bulan (Agustus–Desember 2024). Teknik triangulasi diterapkan untuk meningkatkan validitas data, dengan analisis tematik yang mencakup reduksi data dan identifikasi tema utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi One Health di RSUD Cibinong berjalan dengan baik. Perencanaan dilakukan dengan pendekatan kolaboratif antara rumah sakit, pemerintah daerah, dan akademisi. Identifikasi masalah yang dihadapi antara lain tingginya prevalensi penyakit zoonosis dan infeksi emerging, serta kurangnya pemahaman tenaga medis mengenai konsep One Health. Langkah-langkah strategis meliputi pengembangan aplikasi BOGOR HADE, serta penyusunan regulasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan tenaga medis. Implementasi strategi ini menunjukkan hasil positif, seperti peningkatan akses layanan hingga 30% dan 85% pasien merasa puas. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman tenaga medis tentang One Health dan resistensi terhadap teknologi digital tetap ada. Pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis menjadi solusi untuk mengatasi hambatan ini.

Kata Kunci: Inovasi Digital, One Health, Transformasi Layanan Kesehatan.

PENDAHULUAN

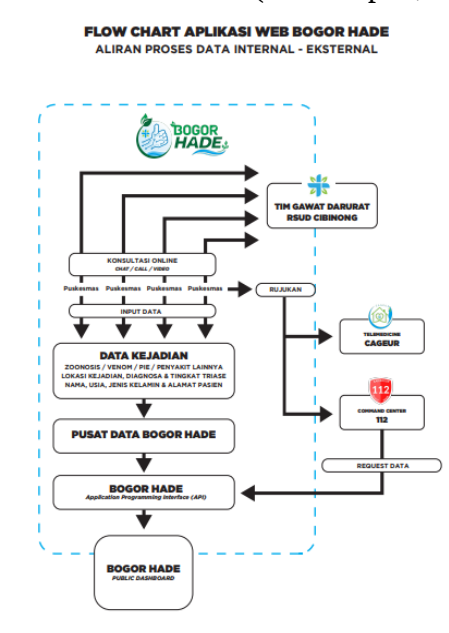
Perkembangan teknologi di dunia telah berjalan begitu cepat, teknologi telah membuat batasan antar informasi dan kebutuhan manusia semakin dekat. Kecepatan dan ketepatan ini juga dibutuhkan dalam proses interaksi pemerintah dan warga Negara, namun sayangnya mobilitas warga Negara yang tinggi tidak diimbangi dengan ketepatan dan juga kecepatan pemerintah dalam hal pelayanan khususnya pelayanan kepada publik (Labib, 2022).

Transformasi pelayanan publik di sektor kesehatan khususnya di rumah sakit, merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Rosa, 2023). Rumah sakit sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan, harus terus berinovasi untuk memberikan layanan yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan pasien. Transformasi ini dapat mencakup pengembangan sistem informasi kesehatan, perbaikan alur pelayanan, serta peningkatan akses dan kualitas layanan. Di tengah tantangan kesehatan modern seperti penyakit menular dan tidak menular yang terus meningkat dan perubahan demografi penduduk, inovasi dalam pelayanan publik menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap individu mendapatkan layanan kesehatan yang optimal dan sesuai dengan perkembangan zaman (Zaman, 2025). Dengan adanya transformasi ini, diharapkan rumah sakit dapat menjadi pusat pelayanan kesehatan yang lebih adaptif, berkelanjutan, dan mampu menjawab kebutuhan kesehatan masyarakat secara lebih holistik.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cibinong merupakan institusi kesehatan milik Pemerintah Kabupaten Bogor yang didirikan pada tahun 1982. Sebagai rumah sakit tipe B pendidikan, RSUD Cibinong berkomitmen untuk terus mengembangkan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan layanan unggulan seperti Keteterisasi Jantung (Cathlab), Neuroscience, Kesehatan Jiwa, serta Layanan Penyakit Infeksi Emerging (PIE), RSUD Cibinong berupaya menjadi pilihan utama bagi masyarakat Cibinong dan sekitarnya (Profil RSUD, 2023). Pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2023 RSUD Cibinong telah melaksanakan kegiatan Launching Layanan Unggulan Berbasis *One Health*. Peluncuran layanan tersebut, menurut dr. Yukie Meistisia Anandaputri Satoto, direktur RSUD Cibinong, dilakukan karena rumah sakit ini berperan aktif dalam menangani faktor lingkungan, mengembangkan pelayanan kesehatan preventif, serta menangani penyakit zoonosis dan Penyakit Infeksi Emerging (PIE). Selain itu, RSUD Cibinong juga mengembangkan potensi agromaritim untuk layanan kesehatan komplementer, termasuk pengobatan herbal tradisional fitofarmaka dan terapi hiperbarik

(Warta Kota, Peluncuran Layanan Unggulan One Health yang Terintegrasi dengan Seluruh Layanan di RSUD Cibinong).

Sebagai upaya untuk meningkatkan layanan unggulan terkait Penyakit Infeksi Emerging (PIE) dan zoonosis, RSUD Cibinong telah mengembangkan sistem rujukan dan kesiapsiagaan bencana. Salah satu strategi yang diadopsi adalah dengan mengintegrasikan aplikasi digital untuk mendukung identifikasi patogen dan pemetaan geospasial. Aplikasi Bogor HADE, yang dikelola oleh Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) RSUD Cibinong, memainkan peran penting dalam sistem ini. Selain itu, aplikasi SIPEKA dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, Call Center 112, dan SiTegar 119 turut berperan dalam mendukung layanan kesehatan darurat. Untuk memperluas cakupan layanan, RSUD Cibinong juga mengimplementasikan aplikasi CAGEUR, yang menerapkan konsep *hospital without walls* melalui fasilitas *telemedicine* dan *homecare* (radar depok, rr.i warta kota).



Gambar 1 Flow Chart Aplikasi WEB Bogor HADE

Sumber: Data diolah (2024)

Penelitian Surya dan Putri, et al (2024) terkait dengan layanan kesehatan berbasis digital seperti *telemedicine* yang dilaksanakan pada fasilitas kesehatan klinik Universitas Kusuma Husada Surakarta menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengguna merasakan manfaat terhadap intensitas penggunaan (Putri et al., 2024). Dengan demikian dapat dipahami pelayanan kesehatan digital dapat diterima dengan baik oleh masyarakat selama kebermanfaatannya dapat dirasakan.

Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa konsep One Health telah menjadi standar dalam penanganan penyakit zoonosis. Seruan untuk kolaborasi transdisiplin antara para profesional di bidang kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan telah menghasilkan beberapa keberhasilan dalam pengendalian, pengawasan, dan penelitian penyakit zoonosis. Meski demikian konsep ini masih mengandung dilema karena ambiguitasnya. Apakah konsep one Health benar benar tentang peningkatan kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan secara merata atau hanya untuk manusia mengingat dominasi manusia terhadap satwa dan lingkungan yang cukup kuat. Oleh karena itu penelitian ini merekomendasikan untuk refleksi etika karena pada dasarnya tujuan One Health adalah mengupayakan keseimbangan yang relatif stabil di mana kesehatan manusia, hewan dan lingkungan dapat dikategorikan setara. Terlebih apabila memahami mekanisme yang mendasari ketahanan ini akan memberi peluang untuk meningkatkan kesehatan manusia, hewan dan lingkungan dengan cara pencegahan (Sulaiman, 2022).

Penelitian selanjutnya membahas mengenai konsep One Health sebagai kerangka kerja dalam pemberian layanan kesehatan di Kenya. Pemerintah Kenya telah melembagakan konsep One Health pada tingkat Nasional. Akan tetapi di tingkat provinsi masih terbatas sehingga menghambat kelancaran hal ini dikarenakan masalah keberlanjutan, prioritas yang saling bersaing, dan platform koordinasi yang tidak memadai. Selain itu, faktor-faktor yang turut berkontribusi menjadi penghambat yaitu meliputi jarak ke fasilitas kesehatan dan keterbatasan kapasitas departemen seperti ketersediaan kendaraan, personel, dan pemeliharaan. Sehingga penelitian ini mengusulkan untuk memanfaatkan struktur pemberian layanan yang ada di Turkana dan menetapkan mekanisme koordinasi resmi untuk mengimplementasikan kegiatan One Health, melalui bentuk “One Health Huduma Centres” yang bergerak dan menawarkan berbagai layanan publik (Griffith et al., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis Metode ini dipilih karena mampu menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti dan memberikan gambaran yang komprehensif (Arikunto, 2006). Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan pendekatan layanan berbasis One Health. Informan dalam penelitian ini meliputi pelaksana layanan di RSUD Cibinong yang terlibat dalam program **One Health**.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga cara:

1. Observasi

Observasi partisipatif di mana peneliti bertindak sebagai pengamat, mencatat secara sistematis fenomena yang terlihat pada layanan di RSUD Cibinong. Peneliti melakukan pengamatan langsung dan mengategorikan perilaku atau pola yang muncul.

2. Wawancara

Wawancara terstruktur dilakukan terhadap **Direktur RSUD**, staf, dan masyarakat untuk menggali informasi tentang layanan berbasis One Health.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian, seperti laporan, brosur, notulen rapat, dan bahan lain yang relevan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi.

Validitas Data (Teknik Triangulasi)

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi (Sugiyono, 2016), yang meliputi: (Sugiyono, 2016).

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Triangulasi Metode

Menggunakan beragam metode pengumpulan data untuk memeriksa konsistensi dan kesesuaian informasi yang diperoleh.

3. Triangulasi Teori

Menginterpretasikan data melalui berbagai perspektif teori.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyajikan pola-pola yang muncul dalam data (Moleong, 2018). Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Proses memilah dan menyaring data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menyaring informasi yang relevan

2. Penyajian Data

Menyajikan data dalam format naratif, tabel, atau grafik untuk memudahkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan memverifikasi hasilnya dengan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Strategi Layanan Unggulan Berbasis One Health di RSUD Cibinong

Proses perencanaan strategi layanan unggulan berbasis One Health di RSUD Cibinong dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antara rumah sakit, pemerintah daerah, akademisi, serta organisasi kesehatan dan lingkungan. Hasil FGD mengungkapkan bahwa tidak semua pihak memahami konsep One Health secara utuh, terutama perangkat daerah dan akademisi non-kesehatan. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang lebih efektif diperlukan melalui sosialisasi langsung, media elektronik, dan media sosial.

Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Berdasarkan analisis epidemiologi dan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, strategi ini difokuskan pada:

1. Tingginya prevalensi penyakit zoonosis dan Penyakit Infeksi Emerging (PIE) yang memerlukan penanganan lintas sektor.
2. Kurangnya pemahaman tenaga medis tentang konsep One Health, yang menjadikan pelatihan dan peningkatan kompetensi sebagai prioritas utama.

Langkah Perencanaan Strategis

1. Jangka Pendek

- a. Pembentukan Tim Pelayanan Kesehatan Unggulan One Health.
- b. Pengembangan aplikasi Bogor Hade dan Command Center untuk pemantauan zoonosis.
- c. Pembentukan Bogor Hade Training, Education & Research Center untuk peningkatan kompetensi tenaga kesehatan.
- d. Penyusunan Peraturan Bupati tentang One Health.
- e. Benchmarking ke rumah sakit lain untuk mengadopsi best practices.
- f. Sosialisasi kepada masyarakat dan tenaga medis melalui FGD, seminar, dan media sosial.

2. Jangka Panjang:

- a. Integrasi layanan One Health dengan sistem kesehatan nasional.
- b. Peningkatan riset dan inovasi dalam pengendalian resistensi mikroba bekerja sama dengan IPB University dan BRIN.
- c. Pengembangan fasilitas rumah sakit ramah lingkungan dan pelayanan kesehatan komplementer serta agromaritim.

Stakeholder yang Terlibat dalam Implementasi

1. Internal

Pemangku kebijakan seperti Plt. Bupati Bogor, Kepala Dinas Kesehatan, dan Bappedalitbang.

2. Eksternal

IPB University, RS Sulianti Saroso, Kementerian Kesehatan, serta media massa untuk edukasi publik.

Metode Analisis Perencanaan

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam implementasi strategi One Health. Kekuatan internal mencakup status RSUD Cibinong sebagai rumah sakit rujukan regional dan mitra IPB University, sementara kelemahan meliputi kurangnya pengetahuan tenaga medis tentang One Health. Peluang yang dapat dimanfaatkan adalah kolaborasi dengan IPB University dan potensi agromaritim, sedangkan ancaman termasuk mahalnya obat-obatan impor dan keterbatasan SDM.



Gambar 2 SWOT

Rekomendasi Solusi

1. Mengoptimalkan kekuatan seperti pelatihan SDM berkala dan pemanfaatan agromaritim.
2. Memanfaatkan peluang untuk riset dan pengembangan fitofarmaka dan meningkatkan kerja sama lintas sektor.
3. Mempercepat digitalisasi dengan aplikasi BOGOR HADE dan SIMRS untuk deteksi dini dan kesiapsiagaan wabah.

Dengan menerapkan strategi ini, RSUD Cibinong dapat memperkuat posisinya sebagai pusat layanan kesehatan unggulan berbasis One Health, serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kabupaten Bogor dan sekitarnya.

Implementasi Strategi Layanan Unggulan Berbasis One Health di RSUD Cibinong

Implementasi strategi layanan unggulan berbasis One Health di RSUD Cibinong bertujuan untuk mengintegrasikan kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan secara holistik. Pendekatan ini menyadari bahwa kesehatan manusia terkait erat dengan lingkungan dan interaksi dengan hewan, mengingat banyak penyakit menular berasal dari zoonosis. Beberapa program inovatif yang dilaksanakan meliputi:

1. Pelayanan Kesehatan Rujukan, Telemedicine, dan Homecare

RSUD Cibinong mengembangkan layanan CAGEUR ("Hospital Without Walls"), yang memungkinkan layanan telemedicine dan homecare untuk pasien dengan keterbatasan mobilitas. Layanan ini terintegrasi dengan sistem BOGOR SIAGA 112 dan SiTEGAR 119 untuk respons cepat terhadap keadaan darurat.

2. Aplikasi BOGOR HADE

Aplikasi ini digunakan untuk deteksi dini dan manajemen data kesehatan berbasis geospasial, yang membantu dalam memantau penyakit zoonosis dan wabah di Kabupaten Bogor. Masyarakat dapat melaporkan gejala atau kondisi berisiko, yang memungkinkan intervensi cepat.

3. Riset Laboratorium dan Pengendalian Resistensi Mikroba

RSUD Cibinong bekerja sama dengan BRIN untuk mengembangkan kit diagnostik multiplex real-time PCR guna deteksi cepat penyakit. Kolaborasi dengan IPB University dan lembaga lainnya juga meningkatkan kapasitas riset dan pelatihan tenaga medis.

4. Keamanan Pangan

RSUD Cibinong menyediakan layanan katering sehat **KEMBANG HADE** untuk pasien dan masyarakat umum, bekerjasama dengan petani lokal untuk menyediakan bahan makanan yang sehat dan aman.

5. Rumah Sakit Ramah Lingkungan

RSUD Cibinong meluncurkan program **LAWANG HEGAR** untuk pengelolaan limbah medis dan domestik secara ramah lingkungan, serta pengembangan ekobrik dan penghijauan di sekitar rumah sakit.

6. Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer (YANKESTRAD)

RSUD Cibinong mengintegrasikan terapi komplementer seperti akupunktur dan herbal medicine dalam sistem layanan medis modern untuk meningkatkan kualitas hidup pasien secara holistik. Pada tahun 2024, mereka akan meluncurkan program **MENTARI** untuk mendukung kesehatan mental berbasis One Health.

Dengan berbagai inovasi ini, RSUD Cibinong berkomitmen untuk menyediakan layanan kesehatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, menjadi model rumah sakit yang siap menghadapi tantangan kesehatan global di masa depan.

Peran Teknologi dalam Mendukung Implementasi One Health di RSUD Cibinong

Transformasi layanan berbasis One Health sangat bergantung pada teknologi dan digitalisasi, yang memungkinkan integrasi data kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan secara sistematis. Teknologi menjadi faktor utama dalam meningkatkan akses layanan, efektivitas deteksi dini penyakit, serta pengelolaan informasi medis dalam sistem kesehatan terpadu (Nurwito, 2024).

1. Pemanfaatan Teknologi Digital

RSUD Cibinong mengadopsi sistem berbasis digital, salah satunya dengan pengembangan **BOGOR HADE**, yang bertindak sebagai Command Center untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi wabah. Aplikasi ini memungkinkan pemantauan berbasis geospasial untuk deteksi dini penyakit zoonosis dan PIE, mempercepat waktu respons dibandingkan dengan metode manual (Suharjito, 2020). Selain itu, layanan telemedicine dan homecare meningkatkan aksesibilitas bagi pasien di daerah terpencil (Jaya, 2023).

2. Tahapan Pengembangan Aplikasi BOGOR HADE

Pengembangan aplikasi dilakukan dalam beberapa tahap strategis, melibatkan perencanaan konsep bisnis, pengumpulan kebutuhan sistem, perancangan fitur, pengembangan perangkat lunak menggunakan PHP dan JavaScript, serta evaluasi dengan stakeholder sebelum implementasi lapangan.

3. Dampak Pemanfaatan Teknologi

Penggunaan teknologi digital memberikan dampak positif:

- Memangkas jarak, ruang, dan waktu dalam pelayanan, meningkatkan akses terutama bagi pasien lansia atau di daerah terpencil (Hanafi, Gunawan, & Purba, 2025).
- Mempermudah tenaga kesehatan dalam sosialisasi layanan, mengurangi beban administratif (Khathimah, Farahany, & Purba, 2025).
- Meningkatkan efisiensi pengelolaan data kesehatan dan deteksi dini penyakit melalui sistem berbasis geospasial (Crispin, Sitorus, Zega, Kamble, & Dewantoro, 2023).

4. Tantangan yang Dihadapi

Tantangan dalam implementasi One Health di RSUD Cibinong termasuk keterbatasan SDM, resistensi terhadap teknologi, serta keterbatasan infrastruktur dan anggaran. Solusi yang diterapkan meliputi pelatihan intensif tenaga medis, perubahan paradigma sistem kesehatan lebih preventif, dan upaya mendalam dalam meningkatkan kapasitas teknologi dan infrastruktur (Arbani, 2023).

Dengan pemanfaatan teknologi, RSUD Cibinong berhasil meningkatkan efektivitas layanan kesehatan, mendukung deteksi dini penyakit zoonosis, dan memperluas aksesibilitas. Namun, tantangan terkait SDM, resistensi terhadap teknologi, dan anggaran perlu terus diatasi untuk memastikan keberlanjutan program ini.

Indikator Keberhasilan Implementasi One Health di RSUD Cibinong

Implementasi strategi One Health di RSUD Cibinong diukur menggunakan beberapa indikator keberhasilan untuk memastikan efektivitasnya. Indikator ini mencakup aspek regulasi, pengembangan teknologi, kerja sama lintas sektor, serta sosialisasi kepada masyarakat dan stakeholder terkait. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan menemukan solusi yang tepat. Berikut adalah indikator utama yang digunakan:

1. Dukungan Regulasi yang Kuat

Regulasi yang jelas, seperti Peraturan Bupati tentang One Health, menjadi dasar hukum penting yang mendukung implementasi dan keberlanjutan program. Studi menunjukkan bahwa regulasi yang kuat meningkatkan efektivitas implementasi One Health di berbagai negara [Laliyah, 2020] .

2. Kolaborasi dengan Institusi Akademik dan Kesehatan

Kerja sama dengan IPB University dan RS Sulianti Saroso dalam riset dan penanganan zoonosis memperkuat penelitian dan rujukan penyakit infeksi emerging. Kolaborasi ini memberikan dukungan ilmiah yang penting bagi keberhasilan strategi (Athira & Sampetoding, 2024).

3. Transformasi Digital dalam Layanan Kesehatan

Pengembangan aplikasi BOGOR HADE dan Command Center memfasilitasi pemantauan wabah penyakit secara lebih responsif. Digitalisasi memungkinkan pengelolaan data kesehatan yang lebih efisien, yang turut meningkatkan efektivitas layanan di RSUD Cibinong (Athira & Sampetoding, 2024)

4. Sosialisasi yang Efektif

Sosialisasi kepada tenaga medis dan masyarakat penting untuk memastikan pemahaman tentang One Health. Pelatihan dan kampanye publik meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit zoonosis (Vierdiana et al., 2024).

Rekomendasi untuk Keberlanjutan:

1. Meningkatkan Inovasi dalam Digitalisasi Layanan Kesehatan

Integrasi lebih lanjut dari aplikasi BOGOR HADE dengan sistem kesehatan nasional dapat mempercepat deteksi dini wabah (Jeremia, 2023)

2. Perluasan Kolaborasi Lintas Sektor

Meningkatkan kerja sama dengan universitas dan lembaga riset seperti BRIN dapat mempercepat inovasi di bidang zoonosis dan penyakit infeksi emerging (Hadyan, 2024).

3. Penguatan Regulasi dan Kebijakan Kesehatan

Mengoptimalkan kebijakan lokal dan nasional serta meningkatkan koordinasi antar pemerintah pusat dan daerah sangat penting untuk mendukung implementasi One Health secara nasional (Amijaya, Yamin, & Gunawan, 2024).

Secara keseluruhan, RSUD Cibinong telah menunjukkan keberhasilan dalam mengimplementasikan One Health, dengan hasil positif pada akses layanan kesehatan, deteksi dini penyakit, dan kepuasan pasien. Dengan memperkuat langkah-langkah strategis ini, RSUD Cibinong berpotensi menjadi model nasional dalam penerapan layanan kesehatan berbasis One Health yang inovatif dan berkelanjutan.

Evaluasi Implementasi Layanan Unggulan Berbasis One Health

Evaluasi implementasi strategi One Health di RSUD Cibinong dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas program serta mengidentifikasi tantangan yang muncul. Evaluasi

ini mencakup pengukuran kinerja melalui indikator tertentu, serta pelaksanaan monitoring dan umpan balik dari berbagai pihak yang terlibat.

Proses Evaluasi Implementasi One Health

RSUD Cibinong secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan dengan mengumpulkan kepala instalasi, kepala ruangan, serta jajaran manajemen rumah sakit. Evaluasi dilakukan dengan tujuan:

1. Mengidentifikasi kendala dalam implementasi layanan berbasis One Health.
2. Menganalisis solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas layanan.
3. Memastikan keterlibatan semua stakeholder dalam penerapan kebijakan One Health.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja pegawai dalam mendukung implementasi strategi ini, RSUD Cibinong memberikan penghargaan berupa hadiah umroh kepada tenaga kesehatan terbaik. Hal ini dilakukan untuk memotivasi pegawai agar terus meningkatkan kualitas layanan kesehatan berbasis One Health.

Rekomendasi untuk Peningkatan Implementasi One Health

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan implementasi strategi **One Health** ke depan:

1. Peningkatan Kapasitas SDM

- a. Memperbanyak pelatihan dan sertifikasi tenaga medis dalam menangani **zoonosis dan infeksi emerging**.
- b. Melakukan workshop berkala dengan akademisi dan instansi kesehatan untuk memperdalam pemahaman One Health.

2. Optimalisasi Teknologi Digital

- a. Menyempurnakan **integrasi data kesehatan melalui SIMRS dan BOGOR HADE** agar lebih user-friendly.
- b. Meningkatkan sosialisasi kepada tenaga medis mengenai pemanfaatan teknologi dalam pelayanan kesehatan.

3. Penguatan Regulasi dan Dukungan Kebijakan

- a. Mendorong **dukungan dari pemerintah pusat dan daerah** untuk penyediaan infrastruktur tambahan.
- b. Memperkuat regulasi terkait **peran RSUD dalam sistem kesehatan berbasis One Health**.

Pembahasan

Pembahasan Implementasi One Health di RSUD Cibinong

1. Proses Perencanaan Strategi Layanan Unggulan Berbasis One Health

Perencanaan strategi layanan unggulan berbasis One Health di RSUD Cibinong dilakukan secara kolaboratif, melibatkan pemangku kepentingan seperti rumah sakit, pemerintah daerah, akademisi, dan organisasi lingkungan. Fokus utama adalah mengatasi tingginya prevalensi penyakit zoonosis dan infeksi emerging (PIE), serta kurangnya pemahaman tenaga medis mengenai konsep One Health. RSUD Cibinong mengembangkan aplikasi BOGOR HADE untuk pemantauan penyakit berbasis geospasial, yang memungkinkan deteksi dini dan mitigasi wabah (Sutabri, Enjelika, Mujiranda, & Virna, 2023 & (Sirait & Hariyati, 2021). Pendidikan dan pelatihan untuk tenaga medis juga dilakukan dengan kerja sama antara RSUD Cibinong, IPB University, dan organisasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman tentang integrasi kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan (Cai et al., 2024)

2. Implementasi Strategi One Health di RSUD Cibinong

RSUD Cibinong telah berhasil mengimplementasikan konsep One Health dengan meningkatkan akses layanan kesehatan melalui CAGEUR ("Hospital Without Walls") dan

mengintegrasikan teknologi digital seperti BOGOR HADE untuk deteksi dini penyakit zoonosis dan PIE. Selain itu, RSUD Cibinong juga mengembangkan riset bersama IPB University dan BRIN dalam bidang zoonosis, serta mengintegrasikan YANKESTRAD (pelayanan kesehatan komplementer) dengan medis modern. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital meningkatkan akses kesehatan dan deteksi dini penyakit (Meckawy, Stuckler, Mehta, Al-Ahdal, & Doebbeling, 2022) & (Subiakto & Giyantolin, 2024).

3. Evaluasi Hasil Implementasi

Evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan BOGOR HADE meningkatkan respons terhadap wabah hingga 30%, memperluas akses layanan telemedicine, serta menurunkan prevalensi penyakit zoonosis dari 15% menjadi 10% dalam setahun. Aplikasi dan telemedicine berperan besar dalam meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan kesehatan, terutama di daerah terpencil (Senbekov et al., 2020; Amallia, 2024) (Senbekov et al., 2020; & Amallia, 2024). 85% pasien merasa puas dengan layanan berbasis One Health yang diterapkan di RSUD Cibinong, sementara riset dan edukasi terkait One Health semakin meningkatkan pemahaman tenaga medis (Asadzadeh, Pakkhoo, Saeidabad, Khezri, & Ferdousi, 2020).

4. Tantangan dalam Implementasi

Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tenaga medis tentang konsep One Health dan resistensi terhadap teknologi digital. Menurut Santoso, Martini, & Ambarwati, (2025), resistensi terhadap teknologi digital sering menjadi kendala dalam implementasi di fasilitas kesehatan. Untuk mengatasi hal ini, RSUD Cibinong perlu memperkuat pelatihan dan sosialisasi mengenai pemanfaatan teknologi kesehatan. Selain itu, keterbatasan anggaran dan infrastruktur juga menghambat pengembangan fasilitas rumah sakit berbasis One Health (Dyakova, 2017; & Tambo, Tang, Ai, & Zhou, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi strategi layanan unggulan berbasis One Health di RSUD Cibinong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Perencanaan Strategi Layanan Unggulan Berbasis One Health

Perencanaan dilakukan dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk rumah sakit, pemerintah daerah, dan akademisi. Identifikasi masalah yang mendasari perencanaan meliputi tingginya prevalensi penyakit zoonosis dan infeksi emerging, serta kurangnya pemahaman tenaga medis mengenai konsep One Health. Langkah-langkah strategis yang diambil antara lain pembentukan tim khusus, pengembangan aplikasi BOGOR HADE, dan penyusunan regulasi terkait.

2. Implementasi Strategi Layanan Unggulan Berbasis One Health

Implementasi di RSUD Cibinong berjalan lancar dan efektif dengan integrasi kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan. Pengembangan layanan telemedicine CAGEUR dan aplikasi BOGOR HADE telah meningkatkan akses layanan kesehatan, serta digitalisasi melalui SIMRS dan E-Rekam Medis mempercepat pengelolaan data pasien dan respons terhadap penyakit zoonosis.

3. Evaluasi Hasil Implementasi Layanan Unggulan Berbasis One Health

Evaluasi menunjukkan dampak positif, seperti peningkatan efisiensi, penurunan prevalensi penyakit zoonosis, dan peningkatan kepuasan pasien (85%). Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman tenaga medis tentang One Health dan resistensi terhadap teknologi digital masih ada. Pelatihan berkelanjutan menjadi solusi untuk masalah ini.

4. Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Strategi Layanan Unggulan Berbasis One Health

Faktor internal seperti kekuatan RSUD Cibinong sebagai rumah sakit rujukan utama dan dukungan tim medis serta manajemen sangat mendukung implementasi. Faktor eksternal seperti dukungan regulasi pemerintah daerah dan kolaborasi dengan IPB University juga memperkuat strategi ini. Tantangan eksternal seperti keterbatasan anggaran dan resistensi terhadap teknologi perlu diatasi untuk keberhasilan jangka panjang.

Secara keseluruhan, RSUD Cibinong telah berhasil mengimplementasikan strategi One Health dengan melibatkan berbagai aspek internal dan eksternal. Untuk keberlanjutan, RSUD Cibinong perlu memperkuat pelatihan tenaga medis, mengoptimalkan teknologi digital, memperluas kolaborasi lintas sektor, dan memperkuat regulasi yang mendukung.

REFERENSI

- Amallia, A. (2024). Digitalisasi Kesehatan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan. *Medical Journal of Nusantara*, 3(3)(151–158).
- Amijaya, D. T., Yamin, A., & Gunawan, J. (2024). Pelayanan Kesehatan Terintegrasi Melalui Jejaring Rujukan Berkelanjutan Samawa (Sustainable Referral Maternal & Neonatal Network) Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Baru Lahir Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2)(5335–5341).
- Arbani, I. D. (2023). *Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Informasi Kesehatan Pasien Di Rsud Oksibil*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Asadzadeh, A., Pakkhoo, S., Saeidabad, M. M., Khezri, H., & Ferdousi, R. (2020). Information technology in emergency management of COVID-19 outbreak. *Informatics in Medicine Unlocked*, 21(100475).
- Athira, N., & Sampetoding, E. A. M. (2024). Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Indonesia. *HealthSense: Journal of Public Health Perspective*, 1(1)(25–28).
- Cai, C., Jung, Y.-S., Pereira, R. V. V., Brouwer, M. S. M., Song, J., Osburn, B. I., ... Qian, Y. (2024). Advancing One Health education: integrative pedagogical approaches and their impacts on interdisciplinary learning. *Science in One Health*, 3(100079).
- Crispin, A. R., Sitorus, M. E. J., Zega, D. F., Kamble, P. B., & Dewantoro, R. W. (2023). E. J., Zega, D. F., Kamble, P. B., & Dewantoro, R. W. (2023). Manfaat sistem informasi geografis terhadap penyakit dengue: Scoping Review. *Haga Journal of Public Health (HJPH)*, 1(1)(24–31).
- Dyakova, M. (2017). Investment for health and well-being: a review of the social return on investment from public health policies to support implementing the Sustainable Development Goals by building on Health. *Health Evidence Network Synthesis Report* 51.
- Griffith, E. F., Kipkemoi, J. R., Robbins, A. H., Abuom, T. O., Mariner, J. C., Kimani, T., & Amuguni, H. (2020). A One Health framework for integrated service delivery in Turkana County, Kenya. *Pastoralism*, 10(1–13).
- Hadyan, I. F. (2024). *Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan terhadap Kolaborasi Interprofesi dalam Penanganan Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Universitas Andalas. Doctoral Dissertation, Universitas Andalas*.
- Hanafi, R. A., Gunawan, A. N., & Purba, H. (2025). Perbandingan Telemedicine Dengan Kunjungan Tatap Muka Dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 5(1)(42–50).
- Jaya, A. (2023). Pengembangan Telemedicine Guna Mendukung Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *Lembaga Ketahanan Nasional*.
- Jeremia, A. (2023). *Transformasi Rumah Sakit Indonesia Menuju Era Masyarakat 5.0*. Stiletto

Book.

- Khathimah, H., Farahany, S., & Purba, S. H. (2025). Tantangan Dan Peluang Dalam Transformasi Digital Kesehatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 5(1)(16–23).
- Labib, M. M. (2022). Inovasi Layanan Publik Melalui Program CETTAR Berbasis Digital Dalam Mewujudkan Tataan Pemerintahan Jawa Timur Yang Baik. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/pi.7.2.2022.95-103>
- Meckawy, R., Stuckler, D., Mehta, A., Al-Ahdal, T., & Doebbeling, B. N. (2022). Effectiveness of early warning systems in the detection of infectious diseases outbreaks: a systematic review. *BMC Public Health*, 22(1)(2216).
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi ke 38). Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Nurwito, B. S. (2024). Manfaat Dan Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Swasta Dan Rumah Sakit Pemerintah. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(2).
- Putri, J., Prayuti, Y., Triyana, Y., Farhan, M. I., Lany, A., & Fahrudin, A. (2024). Prespektif Hukum Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Layanan Kesehatan Berbasis Digital Kedokteran Jarak Jauh (Telemedicine). *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 6(2)(255–265).
- Rosa, M. A. (2023). Kontinuitas Digital dalam Transformasi Sistem Informasi di Dunia Kesehatan. *Transformasi Rumah Sakit Indonesia Menuju Era Masyarakat 5.0*, 86, 5.0, 86.
- Santoso, N. E., Martini, N. N. P., & Ambarwati, S. (2025). Penerapan Teknologi Digital Dalam Sistem Manajemen Farmasi: Studi Kasus Di Klinik Kesehatan: Application Of Digital Technology In Pharmacy Management System: Case Study In Health Clinic. *Jurnal Farmasi Dan Manajemen Kefarmasian*, 4(1)(17–24).
- Senbekov, M., Saliev, T., Bukeyeva, Z., Almabayeva, A., Marina Zhanaliyeva, N. A., Toishibekov, Y., & Fakhradiyev, I. (2020). The recent progress and applications of digital technologies in healthcare: a review. *International Journal of Telemedicine and Applications*, 1(8830200).
- Sirait, M. A., & Hariyati, R. T. S. (2021). Implementasi Sistem Pelaporan Pasien Isolasi Mandiri Covid-19 Berbasis Elektronik. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5)(909-916.).
- Subiakto, Y., & Giyantolin, G. (2024). Memetakan Garis Pertahanan Melawan Leptospirosis: Pendekatan Spasial untuk Meningkatkan Respons dan Pencegahan. *JKesV: Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(3)(187–199).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfa Beta.
- Sulaiman, E. S. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan: Teori dan Implementasi di Indonesia*. UGM PRESS.
- Sutabri, T., Enjelika, D., Mujiranda, S., & Virna, L. (2023). Transformasi Digital di Puskesmas Menuju Pelayanan Kesehatan yang Lebih Efisien dan Berkualitas. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(5).
- Tambo, E., Tang, S., Ai, L., & Zhou, X.-N. (2017). The value of China-Africa health development initiatives in strengthening “One Health” strategy. *Global Health Journal*, 1(1)(33–46).
- Vierdiana, D., Subroto, D. E., Febrianti, N., Nabillah, L., Irman, I., & Wahidin, W. (2024). Evaluasi Efektivitas Program Pemberantasan Penyakit Menular Dalam Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1)(3067–3077).
- Zaman, N. (2025). *PUBLIC HEALTH FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT: Keadilan, Tantangan dan Kolaborasi Masyarakat Global*. Feniks Muda Sejahtera.